

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 164, Khulafa'ur Rasyidin Seri 04, Hadhrat 'Abdullah Abu Bakr (ra) ibn 'Utsman Abu Quhafah, *radhiyallahu ta'ala 'anhu*, Seri 30)

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* (إيّدہ اللہ تعالیٰ بنصرہ العزیز) melanjutkan uraian tentang sifat-sifat terpuji Khalifah (Pemimpin Penerus) bermartabat luhur dan Rasyid (lurus) dari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, Hadhrat Abu Bakr (ra) ibn Abu Quhafah, *radhiyallahu ta'ala 'anhu*.

Surat dari Khalifah kepada panglima di lapangan supaya senantiasa ingat, “Allah Ta’ala tidak memberikan kemenangan dan pertolongan kepada kita beserta Nabi-Nya dengan berdasarkan jumlah pasukan yang besar. Keadaan kita dahulu adalah, kita berjihad bersama Rasulullah (saw) dan kita hanya memiliki dua kuda dan kita juga menunggangi unta secara bergiliran. Pada hari Uhud, kita bersama Rasulullah (saw) dan kita hanya memiliki satu kuda yang ditunggangi Rasulullah (saw), namun meskipun demikian, Allah Ta’ala menganugerahkan kepada kita keunggulan atas musuh kita dan menolong kita.”

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam menghadapi kerajaan Romawi Bizantium di negeri Syam (Suriah dan negeri-negeri sekitarnya) di masa Khilafat beliau yang penuh berkat.

Pembahasan mengenai pengutusan tiga Panglima – yaitu Hadhrat Yazid putra Abu Sufyan (ra), Hadhrat Syurahbil bin Hasanah (ra) dan Hadhrat Abu Ubaidah bin Jarrah (ra) - ke arah wilayah Romawi di khotbah lalu diteruskan dengan pembahasan mengenai pengutusan panglima keempat. Pengutusan ekspedisi pasukan keempat ke arah Syam di bawah pimpinan Hadhrat 'Amru ibn al-'Aash (ra). Dialog antara Khalifah Abu Bakr (ra) dengan Hadhrat 'Amru ibn al-'Aash (ra). Nasehat untuk bermusyawarah dengan para tokoh terkemuka kaum dan para saleh di kalangan pasukan beliau meski beliau ahli dan berpengalaman dalam peperangan.

Hasutan raja Romawi, Heraklius, untuk memerangi umat Muslim. Meski ada riwayat anjuran membuat perjanjian damai dengan umat Muslim dari beliau kepada rakyat dan rakyat menolaknya, pada akhirnya Heraklius mengorganisasi pasukan untuk memerangi umat Muslim.

Surat-menyurat antara Hadhrat Abu Ubaidah bin Jarrah (ra) dan Khalifah Abu Bakr (ra).

Surat-menyurat antara Hadhrat 'Amru ibn al-'Aash (ra) dan Khalifah Abu Bakr (ra).

Surat-menyurat antara Hadhrat Yazid putra Abu Sufyan (ra) dan Khalifah Abu Bakr (ra).

Bala bantuan disusun lagi sesuai permintaan melalui surat dari komandan di lapangan di front Syam kepada Khalifah. Pasukan bantuan ini dengan komandan Hasyim bin Utbah bin Abu Waqqash.

Dialog antara Khalifah dengan Hasyim bin Utbah bin Abu Waqqash.

Pidato Khalifah Abu Bakr (ra).

Dialog antara Sa'd bin Abu Waqqash dengan keponakannya, Hasyim bin Utbah bin Abu Waqqash.

Nasehat sang paman agar keponakannya beramal bukan karena pamer ingin dilihat dan dipuji orang-orang, melainkan demi ridha Allah.

Hadhrat Sa'iid bin Aamir bin Hudzaim (ra) yang menunggu-nunggu perintah dan tugas jihad dalam jabatan dan posisi apa pun serta tidak mendapat kabar akhirnya menghadap Khalifah Abu Bakr (ra). Dialog antara Khalifah dengan beliau. Pengangkatan beliau sebagai komandan pasukan bantuan.

Keinginan Hadhrat Bilal (ra) untuk berjihad. Dialog antara Khalifah dengan beliau. Hadhrat Bilal (ra) diijinkan ikut berjihad di bawah pasukan yang dikomandoi oleh Hadhrat Sa'iid bin Aamir bin Hudzaim (ra).

Delegasi pasukan jihad tersusun lagi dan dikomandoi oleh Hadhrat Mu'awiyah bin Abu Sufyan (ra) sesuai pilihan Khalifah. Hadhrat Mu'awiyah (ra) diminta bergabung dengan kakaknya, Hadhrat Yazid bin Abu Sufyan (ra) di Syam.

Tersusunnya pasukan di bawah komando Hamzah bin Abu Bakr (ra) al-Hamdzani dan dikirim ke Syam.

Hadhrat Khalid (ra) bin Walid (ra) yang tengah berada di Iraq diminta Khalifah via surat agar membantu pasukan Muslim di Syam dan komando dialihkan kepada beliau.

Sesuai perintah lewat surat dari Khalifah seluruh komandan Muslim sepakat untuk menyerahkan komando umum di medan perang front Syam kepada Hadhrat Khalid (ra) bin Walid (ra).

Usaha licik pihak Romawi yang pura-pura berdamai namun mengincar kematian panglima Khalid. Kegagalan pihak Romawi .

Perang di Ajnadain melawan Romawi dan kemenangan di pihak Muslim.

Perbedaan riwayat mengenai tahun terjadinya perang Ajnadain apakah di masa Khalifah Abu Bakr (ra) atau setelahnya.

Hudhur (atba) akan terus menyebutkan lebih lanjut berbagai kejadian dalam masa Hadhrat Abu Bakr (ra) *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* di khotbah-khotbah mendatang.

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 26 Agustus 2022 (Zhuhur 1401 Hijriyah Syamsiyah/ Muharram 1444 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم  
[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا  
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ  
(أَمِين)

Pada kesempatan yang lalu tengah dibahas berkenaan dengan pasukan-pasukan yang dikirim oleh Hadhrat Abu Bakr (ra) untuk mencegah musuh dari melakukan agresi. Tiga pasukan telah disebutkan dalam khotbah sebelumnya.

Pasukan keempat adalah di bawah komando Hadhrat 'Amru bin 'Ash (ra). Mengenaiknya tertulis bahwa Hadhrat Abu Bakr (ra) memberangkatkan satu pasukan ke Syam di bawah kepemimpinan Hadhrat 'Amru bin 'Ash (ra). Sebelum pergi ke Syam, Hadhrat 'Amru bin 'Ash (ra) ditugaskan untuk memungut sebagian sedekah dari Qudha'ah, sementara Hadhrat Walid bin 'Uqbah (ra) ditugaskan untuk memungut setengah bagian sedekah lainnya dari Qudha'ah. Ketika Hadhrat Abu

Bakr (ra) berniat untuk mengirim berbagai pasukan ke Syam, beliau ingin mengirim Hadhrat ‘Amru bin ‘Ash (ra), tetapi karena peranan besar beliau dalam mengakhiri fitnah kemurtadan, Hadhrat Abu Bakr (ra) memberikan pilihan kepada beliau untuk tetap tinggal di Qudha’ah atau pergi ke Syam untuk memperkuat kaum Muslimin di sana.<sup>1</sup>

Hadhrt Abu Bakr (ra) menulis surat kepada Hadhrt ‘Amru bin ‘Ash (ra), *إِنِّي كُنْتُ قَدْ رَدَدْتُكَ عَلَى الْعَمَلِ الَّذِي كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَاكُهُ مَرَّةً، وَسَمَّاهُ لَكَ أُخْرَى، مَبْعُوثًا إِلَى عَمَانِ إِنْجَازًا لِمَوَاعِيدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَدْ وَلَيْتَهُ ثُمَّ وَلَيْتَهُ، وَقَدْ أَحْبَبْتُ -أَبَا عَبْدِ اللَّهِ- أَنْ أُفَرِّغَكَ لِمَا هُوَ خَيْرٌ لَكَ فِي حَيَاتِكَ وَمَعَادِكَ مِنْهُ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ الَّذِي أَنْتَ فِيهِ أَحَبُّ إِلَيْكَ...* "wahai Abu Abdullah! Saya ingin melibatkan Anda dalam tugas yang terbaik untuk kehidupan dunia maupun akhirat Anda, kecuali Anda lebih menyukai tugas yang sedang Anda laksanakan."

Menanggapi surat ini, Hadhrt ‘Amru bin ‘Ash (ra) menulis kepada Hadhrt Abu Bakr (ra), *إِنِّي سَهُمٌ مِنْ سِيَاهِمِ الْإِسْلَامِ، وَأَنْتَ بَعْدَ اللَّهِ الرَّامِي بِهَا، وَالْجَامِعُ لَهَا، فَانظُرْ أَشَدَّهَا وَأَحْسَنَهَا وَأَفْضَلَهَا فَإِنَّمَا بِهِنَّ شَيْئًا إِنْ جَاءَكَ مِنْ نَاجِيَةٍ مِنَ النَّوَاجِي* "Saya adalah salah satu dari anak-anak panah Islam dan Anda adalah satu-satunya orang setelah Allah Ta'ala yang berwenang menembakkan dan mengumpulkan anak-anak panah tersebut. Lihatlah! Mana yang paling kuat dan paling mengerikan serta yang terbaik di antara anak-anak panah tersebut. Lesakkanlah itu ke arah mana Anda melihat ada suatu bahaya di sana."<sup>2</sup> Itu artinya, "Saya siap untuk mengambil resiko apapun."

Ketika Hadhrt ‘Amru bin ‘Ash (ra) datang ke Madinah, Hadhrt Abu Bakr (ra) memerintahkan beliau untuk pergi ke luar Madinah dan mendirikan kemah sehingga orang-orang berkumpul di sekitar beliau. Banyak orang terkemuka Quraisy yang bergabung dengan beliau. Ketika diputuskan untuk pergi ke Syam, Hadhrt ‘Amru bin ‘Ash (ra) dipanggil ke Madinah. Beliau tiba di sana, kemudian untuk menyiapkan pasukan yang menyertai beliau, Hadhrt Abu Bakr (ra) bersabda kepada beliau, "Berkemahlah di luar Madinah supaya orang-orang datang ke sekitar Anda."

Ketika Hadhrt ‘Amru (ra) hendak berangkat, Hadhrt Abu Bakr (ra) pergi untuk melepas keberangkatan beliau. Beliau bersabda, *يَا عَمْرُو إِنَّكَ ذُو رَأْيٍ وَتَجْرِبَةٍ بِالْأُمُورِ وَبَصِيرٍ بِالْحَرْبِ، وَقَدْ خَرَجْتَ مَعَ أَشْرَافِ قَوْمِكَ وَرِجَالٍ مِنْ صُلَحَاءِ الْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّكَ قَادِمٌ عَلَيَّ إِخْوَانُكَ، فَلَا تَأْتَلُهُمْ نَصِيحَةً وَلَا تَدَّخِرْ عَنْهُمْ صَالِحَ مَشُورَةٍ، فَرُبَّ رَأْيٍ لَكَ مَحْمُودٌ بَرِّعَ الْفِعْلُ فِيهِ وَأَنْتَ تَدَّخِرُ عَنْهُمْ مَشُورَةً، فَرُبَّ رَأْيٍ لَكَ مَحْمُودٌ بَرِّعَ الْفِعْلُ فِيهِ وَأَنْتَ تَدَّخِرُ عَنْهُمْ مَشُورَةً* "Wahai ‘Amru! Anda adalah seorang yang memiliki gagasan cemerlang, berpengalaman dan memiliki wawasan tentang pertempuran. Anda pergi bersama orang-orang terkemuka dari kaum Anda dan orang-orang saleh dari umat Islam. Anda akan bergabung dengan saudara-saudara Anda. Karena itu, janganlah biarkan adanya kekurangan dalam berurusan dengan mereka dan janganlah menghentikan mereka dalam memberikan saran-saran baik mereka supaya pandangan Anda mengenai pertempuran patut dipuji dan pada akhirnya dapat meraih keberkatan." Artinya, "Jika ada yang memberikan saran, janganlah mengabaikan saran baik dari mereka. Jika Anda diberikan suatu saran yang baik maka Anda akan bertindak secara lebih tepat."

Hadhrt ‘Amru bin ‘Ash (ra) berkata, *مَا أَخْلَقَنِي أَنْ أَصْدَقَ ظَنِّكَ، وَأَنْ لَا أَقِيلَ رَأْيِكَ* "Alangkah baiknya bagi saya jika saya menunjukkan bahwa pemikiran Anda ini benar dan pendapat Anda mengenai diri saya tidak keliru."

1 Ibn Kathir, Al-Bidayah wa al-Nihayah, Vol. 2, pt. 7, [Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2001] p. 3. (البدایة والنہایة جلد 2 جزء 7 صفحہ 3 دارالکتب العلمیة بیروت 2001ء); Muhammad Husain Haikal, Hazrat Sayyiduna Abu Bakr Siddiq ra [Jhelum: Book Corner Showroom], p. 340 (ماخوذ از حضرت سیدنا ابو بکر صدیق از محمد حسین بیگل مترجم صفحہ 340 مطبوعہ بک کارنر شو روم جہلم).  
2 Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari (محمد بن جریر الطبری أبو جعفر) dalam karyanya Tarikhul Umam Wal Muluuk (تاریخ الأمم والملوک) atau Tarikh ar-Rusul wal Muluuk (تاریخ الرسل والملوک) yang dikenal dengan Tarikh al-Tabari, berita tentang apa yang terjadi pada tahun ke-13 (ذکر الخبر) سنة ثلاث عشرة (تاریخ الطبری جزء الثانی صفحہ 332 دارالکتب العلمیة بیروت لبنان) (عما كان فیها من الأحداث 2012ء).

Hadhrat ‘Amru bin ‘Ash (ra) berangkat bersama pasukannya. Pasukan beliau berjumlah antara 6 hingga 7 ribu orang dan tempat tujuan mereka adalah Palestina. Hadhrat ‘Amru (ra) menyiapkan kekuatan yang terdiri dari 1.000 Mujahidin dan mengirimkannya untuk menyerang Romawi di bawah kepemimpinan Hadhrat Abdullah bin Umar (ra). Pasukan ini bertempur dengan orang-orang Romawi dan memporak-porandakan kekuatan musuh dan meraih kemenangan atas mereka, lalu mereka kembali dengan beberapa tahanan. Dengan menginterogasi para tawanan ini, Hadhrat ‘Amru bin ‘Ash (ra) mengetahui bahwa pasukan Romawi sedang bersiap untuk melakukan serangan mendadak terhadap kaum Muslimin di bawah kepemimpinan Rouis.

Berbekal informasi tersebut, Hadhrat ‘Amru (ra) mengorganisir pasukannya. Ketika pasukan Romawi menyerang, kaum Muslimin berhasil menghentikan serangan mereka dan memaksa pasukan Romawi untuk mundur dan kemudian melakukan serangan balik, menghancurkan kekuatan musuh dan memaksa mereka untuk melarikan diri dan meninggalkan medan pertempuran. Pasukan Islam mengejar mereka dan ribuan tentara Romawi terbunuh dan seperti itulah pertempuran ini berakhir.<sup>3</sup>

Setelah mengirimkan pasukan ini, Hadhrat Abu Bakr (ra) menghela nafas lega. Beliau sepenuhnya berharap bahwa dengan perantaraan pasukan ini Allah Ta’ala akan memberikan kemenangan kepada orang-orang Islam atas orang-orang Romawi. Alasannya adalah karena lebih dari seribu sahabat Muhajir dan Anshor turut serta dalam pasukan tersebut, yang mana mereka telah membuktikan kesetiaan tertinggi pada setiap kesempatan dan ikut ambil bagian dalam berbagai pertempuran berdampingan dengan Hadhrat Rasulullah (saw). Di antara mereka terdapat para *Ahli Badr*; yang mengenai mereka Hadhrat Rasulullah (saw) memohon di hadapan Tuhan-nya, اللَّهُمَّ إِنَّ تُهْلِكَ “Ya Allah! Jika hari ini Engkau membiarkan jemaat yang kecil ini hancur, maka di masa depan tidak akan ada yang menyembah Engkau.”<sup>4</sup>

Kemudian tertulis bahwa Raja Romawi, Heraklius saat itu sedang berada Palestina. Ketika ia menerima berita mengenai persiapan kaum Muslimin, ia mengumpulkan para pemimpin wilayah dan menyampaikan pidato menggugah semangat di hadapan mereka dan membuat mereka siap untuk berperang melawan kaum Muslimin. Ia berkata mengenai orang-orang Islam, “Orang-orang kelaparan, telanjang dan tidak beradab ini keluar dari gurun Arab dan ingin menyerang kalian. Berilah jawaban yang telak kepada mereka, sehingga mereka tidak sanggup lagi melihat ke arah kalian. Kalian akan didukung penuh oleh perlengkapan perang dan pasukan. Para pemimpin yang telah ditunjuk atas kalian, patuhilah mereka dengan sepenuh hati dan kemenangan akan menjadi milik kalian.” Heraklius menyampaikan pidato ini kepada orang-orang di sana untuk menghasut mereka melawan orang-orang Arab dan kaum Muslimin.

Setelah mengobarkan semangat orang-orang Palestina untuk melawan kaum Muslimin, Heraklius datang ke Damaskus, dari sana ia pergi ke Homs dan Antiokhia dan sebagaimana yang ia

---

3 Doktor ‘Ali Muhammad Muhammad ash-Shalabi (علي محمد محمد الصلّابي) dalam karyanya Al-Insyirahu wa Raf’udh Dhayyiq fi Sirati Abi Bakr ash-Shiddiq syakhshiyatuhi wa ‘ashruhu (علي محمد، الصلّابي، علي محمد)، penerbit Darut Tauzi’ wa Nasyr, Kairo-Mesir (مصر - القاهرة - الإسلامية، النشر، القاهرة - مصر)، tahun 1423 Hijriyyah atau 2002 (م 2002 هـ - 1423 هـ)، versi terjemahan Urdu dengan judul Sayyiduna Abu Bakr Siddiq (ra) Shakhshiyat aur Karname – Translated [Khan Garh, Pakistan: Maktabat al-Furqan], pp. 448-449 (سیدنا ابو بکر (صیدیق شخیصیت اور کارنامے از علی محمد الصلّابی، مترجم صفحہ 448-449 الفرقان ٹرسٹ خان گڑھ پاکستان، merujuk pada Kitab Futuh asy-Syam atau "The Fotooh al Sham": being an account of the Moslim conquests in Syria: By By Muhammad b. 'Abdallah al- Azdī al-Baṣrī.

4 Muhammad Husain Haikal dalam karyanya Ash-Shiddiq Abu Bakr yang terjemahan urdunya ialah Hadhrat Abu Bakr Shiddiq [translated by Shaikh Muhammad Ahmad Panipati], p. 322, ‘Ilm-o-Irfan Publishers, Lahore, Pakistan, 2004 (حضرت ابوبکر صدیق اکبرؓ از محمد حسین بیگل مترجم شیخ محمد احمد پانی پتی) (صفحہ 322 علم و عرفان پبلشرز لاہور 2004ء، Muhammad Husain Haikal, Siddiq Akbar – Translated by Sheikh Muhammad Ahmad Panipati [Lahore: Ilm-o-Irfan Publishers], p. 322.

lakukan di Palestina, di daerah-daerah tersebut ia menyampaikan pidato yang menggugah semangat dan menyemangati orang-orang di sana untuk berperang melawan umat Islam. Dengan menjadikan Antiokhia sebagai markasnya, ia mulai mempersiapkan diri untuk berhadapan dengan kaum Muslimin.<sup>5</sup>

Romawi memiliki dua pasukan induk di Syam. Satu di Palestina dan yang lainnya di Antiokhia. Kedua pasukan besar ini berpusat di tempat-tempat berikut. Yang pertama adalah Antiokhia, ini adalah ibu kota Syam selama masa Kekaisaran Romawi . Kedua adalah Qinisrin, yang merupakan perbatasan Syam yang menghadap Persia di barat laut. Ketiga adalah Homs, ini merupakan perbatasan Syam yang menghadap Persia di timur laut. Yang keempat adalah ‘Amman yang merupakan ibu kota Balqa. Di sini terdapat benteng yang kokoh dan terjaga. Yang kelima adalah Ajnadin, ini merupakan pusat militer Romawi di selatan Palestina, yang terhubung dengan perbatasan timur dan barat Arab serta perbatasan Mesir. Yang keenam adalah Qaisariyah (Kaesaria), yang berlokasi 13 kilometer dari Haifa di utara Palestina dan reruntuhannya masih tersisa hingga sekarang. Pusat komando tertinggi Romawi adalah di Antiokhia dan Homs.<sup>6</sup>

Didapati juga dalam sebuah riwayat bahwa ketika Heraklius mendapatkan berita mengenai kedatangan pasukan Islam, ia pertama menyarankan kepada kaumnya untuk menahan diri dari perang dan berkata, “Aku berpendapat bahwa kalian harus berdamai dengan orang-orang Islam. Demi Tuhan! Jika kalian berdamai dengan mereka dengan memberikan setengah dari hasil bumi negeri Syam dan setengahnya lagi dari hasil bumi tetap di tangan kalian serta wilayah Romawi tetap dalam kendali kalian maka hal ini lebih baik bagi kalian daripada mereka menguasai seluruh wilayah Syam dan setengah dari wilayah Romawi .”

Namun, orang-orang Romawi Bizantium ini beranjak pergi dan tidak mendengarkan perkataannya sehingga ia mengumpulkan mereka dan membawa mereka ke Homs dan di sana ia mulai mempersiapkan laskar dan bala tentara. Setelah ke Homs, Heraklius pergi ke Antiokhia. Dikarenakan ia telah memiliki jumlah pasukan yang sangat besar, ia memutuskan untuk mengirim pasukan-pasukan terpisah melawan setiap pasukan Muslim untuk melemahkan setiap bagian pasukan Muslim dengan perantaraan lawannya. Oleh karena itu, ia mengirim saudaranya Tadhariq (Theodorik) dengan 90.000 (sembilan puluh ribu) pasukan untuk melawan Hadhrat ‘Amru (ra) dan mengirim Jarajah bin Taudhar (جَرَجَهْ بِنُ ثَوْدَر) untuk melawan Hadhrat Yazid bin Abu Sufyan (ra). Demikian juga, ia memberikan 60,000 (enam puluh ribu) pasukan dan mengirimnya kepada Qaiqar bin Nantus (قَيْقَار بِن نَسْتُوْس) untuk menghadapi Hadhrat Abu Ubaidah (ra) dan mengutus Daraaqis untuk menghadapi Hadhrat Syurahbil bin Hasanah (ra).<sup>7</sup>

---

5 Muhammad Husain Haikal dalam karyanya Ash-Shiddiq Abu Bakr yang terjemahan urdunya ialah Hadhrat Abu Bakr Shiddiq [translated by Shaikh Muhammad Ahmad Panipati], p. 347, ‘Ilm-o-Irfan Publishers, Lahore, Pakistan, 2004 ( ترجمہ شیخ محمد احمد ) حضرت ابوبکر صدیقؓ از محمد حسین بیگل صفحہ 347، علم و عرفان پبلشرز لاہور 2004ء (پانی پتی، علم و عرفان پبلشرز لاہور 2004ء).

6 Doktor ‘Ali Muhammad Muhammad ash-Shalabi (علي محمد محمد الصَّلَّابِي) dalam karyanya Al-Insyirah wa Raf’udh Dhayyiq fi Sirati Abi Bakr ash-Shiddiq syakhshiyatuhu wa ‘ashruhu (علي محمد، الصَّلَّابِي، علم و عرفان پبلشرز لاہور 2004ء). (نام کتاب : الانشراحُ ورفَعُ الصَّيِّقِ فِي سِيرَةِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ شَخْصِيَّتِهِ وَعَصْرِهِ نَوَيْسِنْدَه : الصَّلَّابِي، علي محمد)، penerbit Darut Tauzi’ wa Nasyr, Kairo-Mesir (مصر - القاهرة - النشر : 1423 هـ - 2002 م) (دار التوزيع والنشر الإسلامية، القاهرة - مصر)، tahun 1423 Hijriyah atau 2002 (عام النشر : 1423 هـ - 2002 م)، versi terjemahan Urdu dengan judul Sayyiduna Abu Bakr Siddiq (ra) Shakhshiyat aur Karname – Translated [Khan Garh, Pakistan: Maktabat al-Furqan atau Al-Furqan Trust], pp. 450 (سیدنا ابو بکر صدیقؓ شخصیت اور کارنامے از علی محمد الصَّلَّابِي، مترجم صفحہ 450 الفرقان ٹرسٹ خان گڑھ پاکستان) <https://ia800309.us.archive.org/25/items/AbuBakrAs-siddeeq-visit-alhamdulillah-library.blogspot.in.pdf/AbuBakrAs-siddeeq-visit-alhamdulillah-library.blogspot.in.pdf>

7 Ibnu al-Atsir dalam Tarikh al-Kamil, juz kedua, halaman 255, Darul Kutubil ‘Ilmiyyah, Beirut-Lebanon, 2006 (الکامل فی التاريخ جلد 2 صفحہ 255 دار الکتب ) حضرت ابوبکر صدیقؓ از بیگل صفحہ 347 (347) Haikal, Hazrat Abu Bakr Siddiq, p. 347 (العلمیة بیروت 2006ء).

Ketika Hadhrat Abu Ubaidah bin Jarrah (ra) berada di dekat Jabiyah, seseorang datang kepada beliau dengan membawa berita bahwa, “Heraklius ada di Antiokhia dan ia telah menyiapkan pasukan yang sedemikian rupa besar untuk berperang melawan Anda, sehingga bahkan di antara nenek moyangnya pun tidak pernah ada yang menyiapkan laskar sebanyak itu untuk menghadapi kaum-kaum sebelum Anda.”

Atas hal itu, Hadhrat Abu Ubaidah (ra) menulis surat kepada Hadhrat Abu Bakr (ra), بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ، لَعِبَدِ اللّٰهِ اَبِي بَكْرٍ خَلِیْفَةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ - صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مِنْ اَبِي عُبَيْدَةَ ابْنِ الْجِرَاحِ، سَلَامٌ عَلَیْكَ، فَاِنِّيْ اَحْمَدُ اِلَيْكَ اللّٰهُ الَّذِي لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ اَمَّا بَعْدُ: فَاِنَّا نَسْأَلُ اللّٰهَ اَنْ يَعْزِزَ الْاِسْلَامَ وَاَهْلَهُ عِزًّا مَّتِيْنًا، وَاَنْ يَفْتَحَ لَهُمْ فَتْحًا يَسِيْرًا، فَاِنَّهُ بَلَّغْنِيْ اَنْ هَرَقَلَ مَلِكَ الرُّومِ نَزَلَ قَرْيَةً مِنْ قَرْيِ الشَّامِ تَدْعٰى اَنْطَاكِيَّةً، وَاَنْهٖ بَعَثَ اِلٰى اَهْلِ مَمْلَكَتِهِ فَحَشَرَهُمْ اِلَيْهِ، وَاَنْهٖمْ نَفَرُوْا اِلَيْهِ عَلٰى الصَّعْبِ وَالذَّلُوْلِ، وَقَدْ رَاَيْتُ اَنْ اَعْلَمَكَ ذَلِكَ فَتَرٰى فِيْهِ رَاْيَكَ، وَالسَّلَامُ عَلَیْكَ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ ... Saya telah menerima laporan bahwa Raja Heraklius telah datang dan menetap di sebuah kota di Syam bernama Antiokhia, dan ia mengirim orang kepada rakyat yang ada di bawah kekuasaannya untuk mengumpulkan mereka. Kemudian, orang-orang datang kepada Heraklius baik itu harus melalui jalan yang sulit maupun mudah. Oleh karena itu, saya merasa bahwa sudah sepatutnya saya mengirimkan informasi ini kepada Anda sehingga Anda dapat memutuskannya.”

Sebagai surat balasan kepada Hadhrat Abu Ubaidah (ra), Hadhrat Abu Bakr (ra) menulis, بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ، اَمَّا بَعْدُ: فَقَدْ بَلَّغْنِيْ كِتَابَكَ وَفَهَمْتُ مَا ذَكَرْتَ فِيْهِ مِنْ اَمْرِ هَرَقَلَ مَلِكِ الرُّومِ، فَاَمَّا مَنْزِلُهُ بِاَنْطَاكِيَّةٍ فَهَزِيْمَةٌ لَهٗ وَاَصْحَابُهُ وَفَتَحَ مِنْ اللّٰهِ عَلَیْكَ وَعَلٰى الْمُسْلِمِيْنَ، وَاَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنْ حَشْرِهِ لَكُمْ اَهْلَ مَمْلَكَتِهِ وَجَمْعَهُ لَكُمْ الْجُمُوْعَ، فَاِنْ ذَلِكَ مَا قَدْ كُنَّا وَكُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ اَنْهُ سَيَكُوْنُ مِنْهُمْ، وَمَا كَانَ قَوْمٌ لِيَدْعُوْا سُلْطَانَهُمْ وَيَخْرُجُوْا مِنْ مَمْلَكَتِهِمْ بِغَيْرِ قِتَالٍ، وَقَدْ عَلِمْتُ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، قَدْ غَزَاهُمْ رِجَالٌ كَثِيْرٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ يَحِبُّوْنَ الْمَوْتَ حُبَّ عُدُوْهِمْ لِلْحَيَاةِ، وَيَرْجُوْنَ مِنَ اللّٰهِ فِيْ قِتَالِهِمْ الْاَجْرَ الْعَظِيْمَ، وَيَحِبُّوْنَ الْجِهَادَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَشَدَّ مِنْ حُبِّهِمْ اَبْكَارَ نِسَانِهِمْ وَعَقَائِلَ اَمْوَالِهِمْ، الرَّجُلُ مِنْهُمْ عِنْدَ الْفَتْحِ خَيْرٌ مِنْ اَلْفِ رَجُلٍ مِنَ الْمَشْرِكِيْنَ، فَالْقَهْمُ بِجَنْدِكَ وَلَا تَسْتَوْحِشْ لِمَنْ غَابَ عَنْكَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، فَاِنَّ اللّٰهَ مَعَكَ، وَاَنَا مَعَ ذَلِكَ مَمْدَكَ بِالرِّجَالِ، حَتٰى تَكْتَفِيْ وَلَا تَرِيْدُ اَنْ تَزْدَادَ اِنْ شَاءَ اللّٰهُ، وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ “Saya telah menerima surat Anda dan saya telah memahami apa yang Anda tulis berkenaan dengan Raja Heraklius dari Roma.” Kemudian beliau bersabda, “Tinggalnya dia di Antiokhia merupakan kekalahan dia beserta kawan-kawannya dan dalam hal ini terdapat kemenangan bagi Anda dan kaum Muslimin dari Allah Ta’ala. Tidak ada yang perlu ditakutkan. Apa yang telah Anda tulis tentang Heraklius mengumpulkan orang-orang dari kerajaannya dan menghimpun sejumlah besar orang, saya dan Anda telah mengetahui sejak sebelumnya mereka akan melakukan ini, karena tidak ada suatu bangsa yang akan meninggalkan rajanya atau pergi meninggalkan negerinya tanpa melakukan perlawanan.” Kemudian beliau menulis: “Alhamdulillah, saya mengetahui banyak orang Islam yang berperang melawan mereka yang mencintai kematian seperti musuh mencintai kehidupan. Mereka mengharapkan pahala yang besar dari Allah Ta’ala dalam perjuangan mereka. Mereka memiliki kecintaan yang lebih besar terhadap jihaad fii sabiilillaah daripada kecintaan mereka terhadap wanita perawan dan barang-barang berharga. Di antara mereka ada seorang Muslim yang lebih baik daripada seribu orang Musyrik dalam peperangan. Perangilah mereka dengan pasukan Anda dan janganlah khawatir berkenaan dengan alasan orang-orang Islam yang tidak hadir menyertai Anda. Sesungguhnya Allah - yang puji sanjung atas-Nya amatlah tinggi – bersamamu. Seiring dengan itu, saya akan mengirim orang-orang untuk membantu Anda, yakni saya juga akan mengirimkan pasukan lainnya yang akan cukup bagi Anda dan Anda tidak akan menginginkan lebih banyak lagi, insya Allah. Wassalam.”<sup>8</sup>

8 Tarikh al-Khamis, jilid ke-3, halaman 212-213, Darul Kutubil ‘Ilmiyyah, Beirut-Lebanon, 2009 (تاریخ الخميس جلد 3 صفحہ 212 تا 213 دارالکتب العلمیة) (بيروت 2009ء).

Demikian pula, surat Hadhrat ‘Amru bin ‘Ash (ra) diterima oleh Hadhrat Abu Bakr (ra). Hadhrat Abu Bakr (ra) memberikan jawaban dan menulis, *فقد جاءني كتابك تذكر ما جمعت الروم من سلام عليك، أما بعد: وإن الله لم ينصرنا مع نبيه - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بكثره جنود، وقد كنا نغزو مع رسول الله - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وما معنا إلا فرسان، وإن نحن إلا نتعاقب الإبل، وكنا يوم أحد مع رسول الله - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وما معنا إلا فرس واحد كان رسول الله يركبه، ولقد كان يظهرنا ويعيننا على من خالفنا. واعلم يا عمرو أن أطوع الناس لله أشدهم بغضًا للمعاصي، فأطع الله أصحابك بطاعته* Demikian pula, surat Hadhrat ‘Amru bin ‘Ash (ra) diterima oleh Hadhrat Abu Bakr (ra). Hadhrat Abu Bakr (ra) memberikan jawaban dan menulis, *فقد جاءني كتابك تذكر ما جمعت الروم من سلام عليك، أما بعد: وإن الله لم ينصرنا مع نبيه - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بكثره جنود، وقد كنا نغزو مع رسول الله - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وما معنا إلا فرسان، وإن نحن إلا نتعاقب الإبل، وكنا يوم أحد مع رسول الله - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وما معنا إلا فرس واحد كان رسول الله يركبه، ولقد كان يظهرنا ويعيننا على من خالفنا. واعلم يا عمرو أن أطوع الناس لله أشدهم بغضًا للمعاصي، فأطع الله أصحابك بطاعته* pasukan Romawi . Ingatlah! Allah Ta’ala tidak memberikan kemenangan dan pertolongan kepada kita beserta Nabi-Nya dengan berdasarkan jumlah pasukan yang besar. Keadaan kita dahulu adalah, kita berjihad bersama Rasulullah (saw) dan kita hanya memiliki dua kuda dan kita juga menunggangi unta secara bergiliran. Pada hari Uhud, kita bersama Rasulullah (saw) dan kita hanya memiliki satu kuda yang ditunggangi Rasulullah (saw), namun meskipun demikian, Allah Ta’ala menganugerahkan kepada kita keunggulan atas musuh kita dan menolong kita.”

Beliau bersabda, "Ingatlah ‘Amru, orang yang paling taat kepada Allah adalah orang yang paling membenci dosa. Taatilah Allah dan perintahkanlah teman-teman Anda untuk juga menaati Allah.”<sup>9</sup>

Hadhrt Yazid bin Abu Sufyan (ra) juga seraya menuliskan situasi di sana memohon bantuan kepada Hadhrt Abu Bakr (ra), yang mana sebagai jawaban Hadhrt Abu Bakr (ra) menulis, *بسم الله الرحمن الرحيم، أما بعد: فقد بلغني كتابك تذكر فيه تحول ملك الروم إلى أنطاكية، وأن الله ألقى الرعب في قلبه من جموع المسلمين، فإن الله -وله الحمد- قد نصرنا ونحن مع رسول الله - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بالرعب وأمدنا بملائكته الكرام، وإن ذلك الدين الذي نصرنا الله به بالرعب هو هذا الدين الذي ندعو الناس إليه اليوم، فورك لا يجعل الله المسلمين كالمجرمين، ولا من يشهد أن لا إله إلا الله كمن يعبد معه آلهة آخرين ويدين بعبادة آلهة شتى، فإذا لقيتموهم فانهذ إليهم بمن معك وقاتلهم فإن الله لن يخذلك، وقد نبأنا الله -تبارك وتعالى- أن الفئة القليلة منا تغلب الفئة الكثيرة بإذن الله، وأنا مع ذلك بمدك بالرجال في إثر الرجال حتى تكتفوا ولا تحتاجوا* Ketika kamu menghadapi mereka, bawalah sahabatmu, seranglah mereka dan perangilah mereka, Allah tidak akan mempermalukanmu. Allah Ta'ala telah memberitahu kita, dengan izin Allah, kelompok yang kecil akan menang atas kelompok yang besar. Namun, meskipun demikian, saya juga mengirimkan mujahidin demi mujahidin untuk membantu Anda, hingga mencukupi bagi Anda dan Anda tidak akan merasa memerlukan lebih banyak lagi. Insya Allah. Wassalamu ‘alaika.” Hadhrt Abu Bakr (ra) lalu menandatangani.

Hadhrt Abu Bakr (ra) memberikan surat ini kepada Hadhrt Abdullah bin Qurth (ra) untuk dibawa kepada Hadhrt Yazid (ra) lalu Hadhrt Abdullah (ra) pergi membawa surat beliau tersebut, hingga sampai kepada Hadhrt Yazid (ra) dan beliau membaca surat ini di hadapan kaum Muslimin, yang membuat kaum Muslimin sangat senang.<sup>10</sup>

Hadhrt Abu Bakr (ra) memanggil Hasyim bin Utbah dan bersabda kepadanya, *يا هاشم إن من سعادة جدك ووفاء حظك أنك أصبحت ممن تستعين به الأمة على جهاد عدوها من المشركين وممن يثق الوالي بنصيحته وصحته وعفاه وبأسه وقد بعث إلى المسلمون يستنصرون على عدوهم من الكفار فسر إليهم فيمن يتبعك فإني نادب الناس معك فأخرج حتى تقدم* Wahai Hasyim! Sungguh Anda orang yang beruntung dan bernasib baik karena Anda termasuk di antara orang-orang yang dari dirinya umat Islam mendapatkan bantuan dalam jihad melawan musuh-musuh mereka, yakni orang-orang musyrik, dan yang diberikan amanah dan

9 Doktor ‘Ali Muhammad Muhammad ash-Shalabi (علي محمد محمد الصلابي) dalam karyanya Al-Insyirahu wa Raf’udh Dhayyiq fi Sirati Abi Bakr ash-Shiddiq syakhshiyatuhu wa ‘ashruhu (علي محمد، الصلابي، علي محمد) (نام کتاب : الانشراح ورفغ الضيق في سيرة أبي بكر الصديق شخصيته وعصره نويسنده : الصلابي، علي محمد) wa Nasyr, Kairo-Mesir (مصر) (دار التوزيع والنشر الإسلامية، القاهرة - مصر) (عام النشر: 1423 هـ - 2002 م) (452-453 pp. [Khan Garh, Pakistan: Maktabat al-Furqan Trust], pp. 452-453) (سيدنا ابو بكر صديق شخصيت اور كارنامه از علي محمد الصلابي، مترجم صفحه 452-453 الفران ترست خان گڑھ پاكستان)

10 Tarikh al-Khamis, jilid ke-3, halaman 213, Darul Kutubil ‘Ilmiyyah, Beirut-Lebanon, 2009 (213 دار الكتب العلمية) (ماخوذ از تاريخ الخميس جلد 3 صفحه 213) (بيروت 2009ء).



إن يرد الله بي خيرًا يجعلني كذلك وأنا أفعل ولا قوة إلا بالله، وأنا أرجو إن أنا لم أقتل أن أقتل ثم أقتل إن شاء الله Hasyim berkata, "Jika Allah berkehendak baik kepada saya, Dia akan melakukan hal yang sama kepada saya. Allah-lah yang menganugerahkan daya kekuatan dan saya berharap jika saya tidak terbunuh, saya akan berperang melawan mereka, berperang melawan mereka, berperang melawan mereka." Kemudian dia berkata, "Saya berharap jika saya tidak terbunuh, saya akan melawan mereka lagi dan lagi." <sup>12</sup> Atau beliau mengatakan, "Saya ingin agar saya terbunuh dan berkali-kali terbunuh." Terdapat dua riwayat.

Kemudian pamannya yang bernama Hadhrt Sa'd bin Abu Waqqaash (ra) berkata kepadanya, يا ابن أخي، لا تطعن طعنة، ولا تضرب ضربة إلا وأنت تريد بها وجه الله، واعلم أنك خارج من الدنيا رشيدًا وراجع إلى الله قريبًا، "Wahai keponakanku, tombak apa pun yang kamu gunakan dan pukulan apa pun yang kamu pukulkan, yang menjadi tujuan harus keridhaan Allah Ta'ala dan ketahuilah bahwa kamu akan segera meninggalkan dunia ini dan segera akan kembali kepada Allah Ta'ala dan dari dunia ini hingga akhirat akan selalu bersamamu langkah kebaikan yang telah kamu ambil atau amal saleh yang telah kamu lakukan."

Hasyim berkata, أي عم، لا تخافن مني غير هذا، إني إذا لمن الخاسرين إن جعلت حلي وارتحالي وغدوي ورواحي "Paman, Anda tidak perlu khawatir sama sekali mengenaiaku. Jika persinggahanku, perjalananku, pergerakanku di pagi dan sore hari, perjuanganku, pertempuranku, melukai dengan tombakku, dan menyerang dengan pedang yang kulakukan hanya untuk menunjukkan kepada orang-orang semata, maka aku akan menjadi salah seorang yang rugi. Artinya, setiap tindakanku demi Allah semata dan bukan demi manusia."<sup>13</sup>

Kemudian dia pergi dari Hadhrt Abu Bakr (ra) dan mengikuti jalan Hadhrt Abu Ubaidah hingga menemuinya. Orang-orang Muslim senang dengan kedatangan mereka dan satu sama lain saling memberikan kabar suka kedatangan mereka.<sup>14</sup>

Berita itu sampai kepada Hadhrt Sa'iid bin Aamir bin Hudzaim (سعيد بن عامر بن حذيم) bahwa Hadhrt Abu Bakr (ra) ingin mengirimnya ke Jihad di Syria. Ini adalah tentara lain yang sedang dipersiapkan oleh Hadhrt Abu Bakr (ra). Hadhrt Sa'iid berpikir bahwa beliau akan bertindak sebagai komandan laskar tersebut. Tetapi ketika Hadhrt Abu Bakr (ra) menunda selama beberapa hari dan menahan diri untuk tidak mengatakannya selama beberapa hari, Hadhrt Sa'iid datang kepada Hadhrt Abu Bakr (ra) dan berkata, يا أبا بكر والله لقد بلغني أنك كنت أردت أن تبعثني في هذا الوجه ثم رأيتك قد سكت فما أدري ما بدا لك في فإن كنت تريد أن تبعث غيري فابعثني معه فما أرضاني بذلك وإن كنت لا تريد أن تبعث أحدًا فإني "Wahai Hudhur, demi Allah, saya telah mendengar berita bahwa Hudhur berencana untuk mengirim saya menuju bangsa Romawi, tetapi kemudian saya melihat Hudhur terdiam. Saya tidak tahu apa yang ada di hati Hudhur tentang saya. Jika Hudhur berniat untuk mengirim orang lain sebagai Amir, maka mohon kirimkan saya juga bersamanya. Jika Hudhur tidak berniat untuk mengirim siapa pun, saya tertarik pada Jihad, izinkan saya untuk bergabung dengan kaum Muslimin. Semoga Allah merahmati Anda, telah disebutkan di depan saya bahwa orang-orang Romawi telah mengumpulkan pasukan yang sangat besar."

12 Al-Iktifa' bima Tadhmanahu min Maghazi Rasulillah wa Ats-Tsalatsah Al-Khulafa' (الاكتفاء، بما تضمنه من مغازي رسول الله والثلاثة الخلفاء) karya Abu Ar-Rabi' Sulaiman bin Musa Al-Kala'i Al-Andalusi ((634-565هـ)).

13 Ahmad ibnu A'tsam al-Kufi dalam karyanya Kitab al-Futuh (كتاب الفتوح - أحمد بن أعمش الكوفي - ج 1 - الصفحة 93).

14 Futuhusy Syam karya al-Azdi (فتوح الشام للأزدي) dan tercantum dalam Al-Iktifa' bima Tadhmanahu min Maghazi Rasulillah wa Ats-Tsalatsah Al-Khulafa' (الاكتفاء، بما تضمنه من مغازي رسول الله والثلاثة الخلفاء) karya Abu Ar-Rabi' Sulaiman bin Musa Al-Kala'i Al-Andalusi ((634-565هـ)).



saleh ini adalah bekalmu dari dunia ini. Selama Anda hidup, Allah akan mengingatkamu karena ini dan ketika Anda meninggal nanti, Dia akan memberimu pahala yang terbaik.

Hadhrat Bilal berkata kepada Hadhrat Abu Bakr (ra): جزاك الله من ولي نعمة وأخ في الإسلام خيرًا، فوالله ما أمرك لنا بالصبر على طاعة الله والمداومة على الحق والعمل الصالح ببدع، وما أريد أؤذن لأحد بعد رسول الله - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - . Semoga Allah menganugerahkan kepada Anda ganjaran berkat teman dan saudara ini. Demi Allah, perintah yang telah Anda berikan untuk bersabar dalam ketaatan kepada Allah dan daim dalam melakukan amal saleh, ini bukanlah hal baru dan saya tidak ingin mengumandangkan adzan bagi siapa pun sepeninggal Rasulullah (saw).” Kemudian Hadhrat Bilal juga pergi bersama Hadhrat Sa’iid bin Amir.<sup>15</sup>

Bilal juga berkata, “Saya juga ingin memohon, jika saya harus tetap tinggal hanya untuk mengumandangkan adzan, maka keinginan saya adalah agar saya tidak mengumandangkan adzan karena hati saya tidak menyertai untuk mengumandangkan adzan untuk siapa pun sepeninggal Rasulullah (saw).”

Setelah itu, lebih banyak orang berkumpul di sekitar Hadhrat Abu Bakr (ra). Hadhrat Abu Bakr (ra) mengangkat Hadhrat Muawiyah (ra) menjadi komandan atas mereka dan memerintahkannya untuk menemui saudaranya bernama Hadhrat Yazid (ra). Hadhrat Muawiyah (ra) pergi dan menemui Hadhrat Yazid (ra). Ketika Hadhrat Muawiyah melewati Hadhrat Khalid (ra) bin Sa’iid (ra) maka bagian sisa pasukan beliau bergabung bersamanya.<sup>16</sup>

Kemudian Hamzah bin Maalik al-Hamdzani (حمزة بن مالك الهمداني) datang ke hadapan Hadhrat Abu Bakr (ra) dengan membawa pasukan. Jumlah pasukan tersebut mendekati seribu atau bahkan lebih. Ketika Hadhrat Abu Bakr (ra) melihat jumlah dan persiapan mereka, beliau sangat senang dan bersabda, الحمد لله على صنيعه للمسلمين ما يزال الله تعالى يرتاح لهم بمدد من أنفسهم يشد به ظهورهم ويقصم به عدوهم, “Segala puji sanjung atas nikmat Allah ini atas kaum Muslim adalah milik-Nya. Allah selalu membantu umat Islam melalui orang-orang ini dan memberi mereka kenyamanan. Dengan ini Dia memperkuat punggung kaum Muslimin dan mematahkan punggung musuh mereka.”

Kemudian Hamzah bertanya kepada Hadhrat Abu Bakr (ra), ارتحل ما تنتظر فارتحلت وقد قلت له قبل أن نرتحل علي أمير دونك “Apakah ada orang lain yang akan menjadi Amir bagi saya selain Hudhur?”

Hadhrat Abu Bakr (ra) bersabda, Ya, kami telah menunjuk tiga komandan, Anda dapat bergabung dengan siapa pun yang Anda inginkan.”

Kemudian ketika Hamzah bertemu dengan kaum Muslimin dan menanyakan kepada mereka, “Siapa di antara para komandan ini yang terbaik dan terbaik dalam hal persahabatan dengan Nabi yang mulia (saw)?” Beliau diberitahu bahwa orang itu adalah Hadhrat Abu Ubaidah bin Jarrah lalu beliau menjumpai Hadhrat Abu Ubaidah. Ini juga merupakan bentuk kecintaan mereka kepada Nabi (saw) bahwa mereka ingin bersama dengan siapa pun yang dekat dengan Nabi (saw).

Delegasi jihad terus datang ke Madinah dan Hadhrat Abu Bakr (ra) terus mengirim mereka dalam ekspedisi. Di sisi lain, Hadhrat Abu Ubaidah (ra) terus menulis surat kepada Hadhrat Abu Bakr (ra), menyatakan, أما بعد ، فإن الروم وأهل البلد ، ومن كان على دينهم من العرب قد أجمعوا على حرب المسلمين ،

15 Al-Iktifa' bima Tadhammanahu min Maghazi Rasulillah wa Ats-Tsalatsah Al-Khulafa' karya Abu Ar-Rabi' Sulaiman bin Musa Al-Kala'i Al-Andalusi ((634-565هـ) الكلاعي الأندلسي), jilid 2, juz 1, halaman 130-132, 'Alamul Kutub, Beirut-Lebanon, 1997 (جلد 2 جزء 1 صفحہ 130 تا 132 عالم الكتب بيروت 1997ء).

16 Tarikh ath-Thabari, juz ke-2, halaman 333, Darul Kutubil 'Ilmiyyah, Beirut-Lebanon, 2012 (تاريخ الطبري جزء الثاني صفحہ 333 دار الكتب العلمية بيروت لبنان). Doktor 'Ali Muhammad Muhammad ash-Shalabi (علي محمد محمد الصلابي) dalam karyanya Al-Insyirahu wa Raf'udh Dhayyiq fi Sirati Abi Bakr ash-Shiddiq syakhshiyatuhu wa 'ashruhu (علي محمد محمد الصلابي، علي محمد)، penerbit Darut Tauzi' (عام النشر: 1423 هـ - 2002 م) (دار التوزيع والنشر الإسلامية، القاهرة - مصر) wa Nasyr, Kairo-Mesir (عام النشر: 1423 هـ - 2002 م).

“Bangsa Romawi dan suku-suku sekutu mereka berkumpul dalam jumlah besar untuk memerangi kaum Muslim, untuk itu mohon petunjuk Hudhur, apa yang harus dilakukan dalam situasi seperti ini.”<sup>17</sup>

Sebagai hasil surat dari Hadhrat Abu Ubaidah yang berturut-turut, Hadhrat Abu Bakr (ra) memutuskan untuk mengirim Hadhrat Khalid (ra) bin Walid ke Suriah. Hadhrat Abu Bakr (ra) bersabda, *والله لأنسين الروم وساوس الشيطان بخالد بن الوليد*, “Demi Allah, saya akan membuat orang Romawi melupakan bisikan jahat mereka melalui Khalid bin Walid.”<sup>18</sup>

Hadhrot Khalid (ra) berada di Irak pada saat Hadhrot Abu Bakr (ra) memerintahkan Hadhrot Khalid (ra) untuk pergi ke Suriah dan mengambil alih komando pasukan Islam di sana. Beliau menulis surat kepada Hadhrot Abu Ubaidah: *أما بعد فإني قد وليت خالدا قتال العدو بالشام فلا تخالفه واسمع له وأطع* أمره فإني لم أبعثه عليك أن لا تكون عندي خيرا منه ولكني ظننت أن له فطنة في الحرب ليست لك أراد الله بنا وبك خيرا والسلام “Amma Ba’du! Saya telah memercayakan kepemimpinan perang melawan musuh di Syam kepada Khalid (ra). Jangan Anda menentanginya. Dengarkanlah dia dan patuhilah perintahnya. Saya tidaklah menunjuk Khalid sebagai atasanmu bukanlah karena Anda tidak lebih unggul darinya, melainkan menurut hemat saya kemahiran yang ia miliki dalam berperang tidak Anda miliki. Semoga Allah Ta’ala hanya berniat baik untuk kita dan untuk Anda. Wassalam.”<sup>19</sup>

Tertulis tentang kepergian Hadhrot Khalid (ra) dari Irak ke Syria bahwa ketika surat Hadhrot Abu Bakr (ra) diterima oleh Hadhrot Khalid (ra), Hadhrot Khalid (ra) berangkat ke Suriah dengan membawa pasukan yang diriwayatkan berbeda-beda. Terdapat riwayat yang mengatakan 800 atau 600 atau 500 atau bahkan sampai 9000 atau 6000. Dalam beberapa riwayat disebutkan dalam jumlah ratusan dan yang lainnya dalam ribuan. Alhasil, mereka berangkat ke Suriah.

Ketika Hadhrot Khalid (ra) bin Walid tiba di Qaraqar, beliau malancarkan serangan di sana dan kemudian setelah perjalanan yang sangat sulit melintasi padang pasir, beliau tiba di Sania al-Aqab dekat Damaskus, mengibarkan bendera hitamnya. Tertulis tentang bendera ini bahwa itu adalah bendera Rasulullah (saw) yang bernama ‘Uqaab’ (العُقَاب) yang artinya Elang. Karena bendera ini, nama ngarai ini juga dikenal sebagai Thaniya-ul-‘Uqab (ثَنِيَّةُ الْعُقَاب).<sup>20</sup>

Setelah itu, Hadhrot Khalid (ra) tinggal di suatu tempat yang berjarak satu mil dari gerbang timur Damaskus. Disebutkan dalam beberapa riwayat bahwa Hadhrot Abu Ubaidah bertemu dengannya di sini dan pengepungan musuh sebenarnya dimulai pada hari yang sama. Disebutkan

17 Al-Iktifa' bima Tadhmanahu min Maghazi Rasulillah wa Ats-Tsalatsah Al-Khulafa' karya Abu Ar-Rabi' Sulaiman bin Musa Al-Kala'i Al-Andalusi ((634-565هـ)) (الأبي الربيع سليمان بن موسى الكلاعي الأندلسي), jilid 2, juz 1, halaman 133-136, 'Alamul Kutub, Beirut-Lebanon, 1997 (عالم الكتب بيروت 1997ء). Hadhrot Abu Ubaidah (ra) menyambut mereka dengan doa: *بارك الله لك في إسلامك* . وجهادك وقدمك علينا وبارك لنا فيك وفيمن قدمت به علينا من المسلمين .

18 Ibnu Asakir dalam Tarikh Madinah Dimasyq (تاريخ مدينة دمشق - ابن عساكر - ج 2 - الصفحة 84)

19 Doktor 'Ali Muhammad Muhammad ash-Shalabi (علي محمد محمد الصلابي) dalam karyanya Al-Insyirahu wa Raf'udh Dhayyiq fi Sirati Abi Bakr ash-Shiddiq syakhshiyatuhu wa 'ashruhu (علي محمد) (نام كتاب : الانشراح ورفع الضيق في سيره أبي بكر الصديق شخصيته وعصره نويسنده : الصلابي، علي محمد) , penerbit Darut Tauzi' wa Nasyr, Kairo-Mesir (دار التوزيع والنشر الإسلامية، القاهرة - مصر) , tahun 1423 Hijriyyah atau 2002 (م 2002 هـ - 1423 هـ) .

Al-Iktifa' bima Tadhmanahu min Maghazi Rasulillah wa Ats-Tsalatsah Al-Khulafa' karya Abu Ar-Rabi' Sulaiman bin Musa Al-Kala'i Al-Andalusi ((634-565هـ)) (الأبي الربيع سليمان بن موسى الكلاعي الأندلسي), pada bab ( تذكر بدء الغزو إلى الشام وما وقع في نفس أبي بكر ) (الصدیق رضی اللہ عنہ، من ذلك وما قوى عزمه عليه جلد 2 جزء 148 عالم الكتب بيروت ) (تاريخ الخميس جلد 3 صفحه 220) (1997ء).

20 Ibnu al-Atsir, Al-Kamil fi al-Tarikh, Vol. 2 [Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006], pp. 156-157. ( 258-256 صفحه جلد 2 التاريخ الكامل في التاريخ جلد 2 صفحه 256-258 ) (حضرت ابوبکر صدیق اکبر از محمد حسین بیگل مترجم شیخ محمد احمد پاتی پتی صفحه 350 علم و عرفان پبلشرز لاہور 2004ء) (دارالکتب العلمیہ بیروت 2006ء) (Muhammad Husain Haikal, Siddiq Akbar – Translated by Sheikh Muhammad Ahmad Panipati [Lahore: ILM-o-Irfan Publishers, 2004], p. 350)

juga dalam beberapa riwayat bahwa Hadhrat Khalid (ra) tidak tinggal lama di depan Damaskus tetapi terus maju dan mencapai Qanat Busra (قناة بصرى).

Ketika Hadhrat Khalid (ra) bin Walid tiba di Busra bersama kaum Muslim, semua tentara berkumpul di sini dan mereka semua menjadikannya Amir mereka dalam pertempuran tersebut. Mereka mengepung kota. Ada yang mengatakan bahwa pemimpin perang ini adalah Hadhrat Yazid bin Abu Sufyan, karena berada di bawah kendali Damaskus, di mana dia adalah gubernur dan pemimpinnya. Penduduk tempat ini sepakat bahwa mereka akan membayar jizyah kepada kaum Muslimin dan kaum Muslimin akan melindungi hidup mereka dan harta benda mereka dan anak-anak mereka.<sup>21</sup>

Kemudian, mengenai pertempuran Ajnadain atau Ajnadin. Keduanya tertulis. Tentang hal itu tertulis bahwa ini adalah nama sebuah pemukiman terkenal di pinggiran kota Palestina.<sup>22</sup>

Setelah penaklukan Busra, Hadhrat Khalid (ra), Hadhrat Abu Ubaidah, Hadhrat Syurahbil, bersama Hadhrat Yazid bin Abu Sufyan, berangkat ke Palestina menuju Hadhrat 'Amru ibn al-'Aash, dan berangkat ke Palestina untuk membantunya. Hadhrat Amr tinggal di dataran rendah Palestina pada waktu itu. Beliau ingin datang dan menemui tentara Islam, tetapi tentara Romawi mengejar mereka dan mencoba memaksa mereka untuk berperang. Ketika orang-orang Romawi mendengar tentang kedatangan kaum Muslim, mereka mundur ke Ajnadin. Ketika Hadhrat 'Amru ibn al-'Aash mendengar tentang tentara Islam, ia berjalan dari sana sampai bertemu tentara Islam dan kemudian mereka semua berkumpul di daerah Ajnadin dan berbaris di depan tentara Romawi.<sup>23</sup>

Dalam riwayat lain dikatakan bahwa Hadhrat Khalid (ra) mengepung Damaskus bukan Bosra, sebelum pergi ke Ajnadin dan Hadhrat Abu Ubaidah juga bersamanya. Selama pengepungan ini, Heraklius juga mengirim pasukan untuk membantu orang-orang Damaskus, yang dengannya pasukan Muslim bentrok, yang akan dijelaskan kemudian dalam topik kemenangan Damaskus.<sup>24</sup>

Namun, selama pengepungan Damaskus, Hadhrat Khalid (ra) dan Hadhrat Abu Ubaidah mengetahui bahwa penguasa Homs telah mengumpulkan pasukan untuk memotong jalan Hadhrat Syurahbil bin Hasna, yang berada di Busra pada waktu itu, dan pasukan besar Romawi tiba di Ajnadin. Berita ini mengkhawatirkan Hadhrat Khalid (ra) dan Hadhrat Abu Ubaidah karena mereka sedang berperang dengan penduduk Damaskus saat itu.

Hadhrot Khalid (ra) dan Hadhrot Abu Ubaidah saling berkonsultasi mengenai hal ini. Hadhrot Abu Ubaidah berkata, "Pendapat saya adalah bahwa kita harus pergi dari sini dan mencapai Hadhrot Syurahbil sebelum musuh mencapainya."

Hadhrot Khalid (ra) berkata bahwa jika kita pergi ke Hadhrot Syurahbil, tentara Romawi di Ajnadeen akan mengikuti kita, jadi pendapat saya adalah kita harus menargetkan tentara besar yang

---

21 Imam Abu al-Hasan Ahmad bin Yahya al-Buladhari, Futuh al-Buldan (translated by Abu Al-Khair Maududi) [Lahore: Nafees Academy, 1986], p. 174. (فتوح البلدان للبلاذري صفحة 174 مترجم ابو الخير مودودي، نفيس اكيثمي لاہور 1986ء)؛ Muhammad Husain Haikal dalam karyanya Ash-Shiddiq Abu Bakr yang judul dalam terjemahan bahasa Urdu ialah Siddiq Akbar – Translated by Sheikh Muhammad Ahmad Panipati [Lahore: Ilm-o-Irfan Publishers, 2004], p. 351. (حضرت ابوبکر صدیق اکبر از محمد حسین بیگل مترجم شیخ محمد احمد پانی پتی صفحہ 351 علم و عرفان پبلشرز لاہور 2004ء).

22 Yaqut Ibn 'Abd Allah al-Hamawi, Mu'jam al-Buldan, Vol. 4 [Beirut, Lebanon: Dar Ihya al-Turath al-Arabi], p. 129. (معجم البلدان جلد 1 صفحہ 129 دار (الکتب العلمیة بیروت)).

23 Muhammad Ibn Jarir al-Tabari, Tarikh al-Tabari, Vol. 2 [Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1987], pp. 346-347. (ماخوذ از تاریخ الطبری جلد 2)؛ al-Salabi, Al-Khalifatul Al-Awwal Abu Bakr Al-Siddiq Shakhshiyatuhu Wa Asarahu, Dar-ul-Ma'rifah, p. 312. (ماخوذ از الخلیفة الأول ابوبکر الصدیق شخصیتہ و عصرہ للصلابی صفحہ 312 دار المعرفة).

24 Muhammad Husain Haikal, Hazrat Sayyiduna Abu Bakr Siddiqra [Jhelum: Book Corner Showroom], pp. 379-380. (ماخوذ از حضرت سیدنا ابوبکر صدیق از (محمد حسین بیگل صفحہ 379-380 یک کارنر شو روم جہلم)).

sama yang hadir di Ajnadeen dan mengirim pesan kepada Hadhrt Syurahbil agar mengetahui pergerakan musuh ke arah mereka dan instruksikan agar mereka bergabung dengan kami di Ajnadin. Demikian pula, kirimkan pesan kepada Hadhrt Yazid bin Abu Sufyan dan Hadhrt Amr untuk datang dan bergabung dengan kami di Ajnadin, kemudian kita akan memerangi musuh. Mengenai hal ini, Hadhrt Abu Ubaidah mengatakan bahwa pendapat ini sangat bagus, semoga Allah memberkatinya. Kita amalkan ini.

Menurut sebuah riwayat, Hadhrt Abu Ubaidah menasihati Hadhrt Khalid (ra), “Tentara kita tersebar di berbagai tempat di Suriah, untuk itu surat harus ditulis kepada mereka semua agar mereka datang menemui kita di Ajnadin.”

Ketika Hadhrt Khalid (ra) memutuskan untuk pergi dari Damaskus ke Ajnadin, dia menulis surat kepada semua komandan dan menyuruh mereka berkumpul di Ajnadin. Hadhrt Khalid (ra) dan Hadhrt Abu Ubaidah juga meninggalkan pengepungan Damaskus bersama orang-orang dan bergegas menuju orang-orang Ajnadin. Hadhrt Abu Ubaidah berada di belakang tentara. Penduduk Damaskus mengejar Hadhrt Abu Ubaidah dan mengepungnya, beliau bersama dua ratus orang.

Sebenarnya ini adalah kafilah yang terdiri dari para wanita, anak-anak, dan barang-barang. Menurut satu riwayat, terdapat juga 1000 prajurit berkuda untuk menjaga dan melindungi mereka.

Alhasil, saat itu jumlah pasukan Damaskus sangatlah besar dan Hadhrt Abu Ubaidah menghadapi pertempuran sengit melawan mereka. Tatkala hal ini sampai pada Hadhrt Khalid (ra) yang tengah ada di depan bersama pasukan berkuda, maka beliau lantas kembali dan orang-orang yang bersama beliau pun kembali. Lalu pasukan berkuda menyerang pasukan Romawi dan menjatuhkan mereka satu sama lain serta memukul mundur mereka sampai 3 mil, hingga mereka masuk kembali ke Damaskus.

Dari arah lain, pasukan Romawi yang berkemah di Ajnadain memerintahkan melalui surat kepada pasukan mereka yang lain agar datang ke Ajnadain. Pasukan Romawi ini tengah pergi ke Busrah dengan tujuan menyerang Hadhrt Syarahbil. Alhasil, pasukan itu pun tiba di Ajnadain. Demikian pula, sesuai petunjuk Hadhrt Khalid (ra), segenap pasukan Islam berkumpul di Ajnadain.<sup>25</sup>

Panglima pasukan Romawi saat itu ingin menyuruh kaum Muslimin pulang dengan memberi mereka sesuatu, karena mereka pun beranggapan seperti halnya kaum Persia bahwa kaum Muslim hanyalah orang-orang yang lapar dan telanjang, dan mereka keluar dari negeri miskin mereka untuk mencuri. Mereka sama sekali tidak berpikir akan adanya tujuan luhur yang dimiliki oleh kaum Muslim yang mereka anggap sejak berabad-abad hanyalah bangsa Arab penghuni gurun yang jahil, tidak beradab, miskin, dan sengsara. Alhasil mereka menyodorkan kepada Hadhrt Khalid (ra) bahwa jika beliau dan pasukan beliau pulang, maka setiap prajurit akan diberikan satu turban, sepasang pakaian, dan 1 dinar emas, lalu panglima pasukan akan diberi 10 pasang pakaian dan 100 dinar emas, dan khalifah akan diberi 100 pasang pakaian dan 1000 dinar emas.

Inilah yang mereka katakan, bahwa kaum Muslim hanyalah para penjahat sehingga berilah sesuatu dan pulangkanlah mereka.

Tatkala Hadhrt Khalid (ra) mendengar ini, maka beliau menolak pemberian ini mentah-mentah dan dengan sangat keras beliau berkata, “Wahai orang Romawi, kami menolak harta bendamu

---

25 Tarikh al-Khamis, Vol. 3, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut, 2009, pp. 228-230 (ماخوذ از تاریخ الخميس جلد 3 صفحه 228 تا 230 دارالکتب العلمیة بیروت 2009ء); Mardan-e-Arab, pp. 214, 216 (مردان عرب صفحه 214, 216).

dengan amat hina, karena dalam waktu singkat kami akan menjadi pemilik segenap harta, keluarga, dan diri kalian.”<sup>26</sup>

Tatkala kedua pasukan telah dekat, seorang pemimpin Romawi memanggil seorang Arab dan berkata, “Masuklah kamu di tengah kaum Muslimin (Orang Arab itu sebelumnya bukanlah Muslim) dan tinggallah 1 hari 1 malam diantara mereka, lalu beritahukanlah keadaan mereka itu kepada saya.” Orang itu lalu bersembunyi di tengah-tengah kaum Muslim. Karena ia adalah orang Arab, ia tidak dianggap asing di tengah kaum Muslimin dan ia pun tinggal 1 hari 1 malam di dalamnya. Lalu ketika ia kembali ke pemimpin Romawi, sang pemimpin lalu bertanya perihal apa yang didapatnya. Ia menjawab, “Jika kamu menanyakan kabar, maka kabar yang ada adalah bahwa mereka adalah orang-orang yang melalui malam mereka dengan beribadah dan di siang hari mereka menjadi ksatria berkuda. Dalam menegakkan keadilan diantara mereka, jika anak seorang Raja mereka sekalipun mencuri maka tangannya akan dipotong dan jika berzina maka akan dirajam.”

Sang pemimpin Romawi itu berkata kepadanya, “Jika kamu memang berkata jujur kepada saya, lebih baik terpendam di kalang tanah daripada pergi menghadapi mereka. Saya berkeinginan bahwa cukuplah Allah memperkenankan saya demikian yaitu biarkanlah saya dan mereka dalam keadaan yang ada masing-masing, dimana Dia tidak menolong baik saya maupun mereka.”<sup>27</sup> Hal ini tertera di dalam Tarikh Tabari.

Alhasil, di waktu pagi segenap orang lantas berkumpul, lalu Hadhrat Khalid (ra) muncul dan mengatur pasukan beliau. Hadhrat Khalid (ra) berjalan di tengah-tengah mereka seraya menyemangati mereka untuk berjihad. Beliau tidak diam di satu tempat. Lalu beliau memerintahkan kepada segenap Muslim wanita agar mereka tetap bersatu dengan teguh dan berdiri di belakang kaum Muslim. “Serukanlah nama Tuhan dan terus berdoalah dengan lafaz itu. Lalu kapan pun ada seorang dari antara pasukan Muslim yang datang mendekat, maka tinggikanlah anak-anak kalian ke hadapannya dan serukanlah kepada mereka supaya berperang demi melindungi anak-anak dan wanita-wanita mereka.”

Hadhrt Khalid (ra) mendatangi setiap regu pasukan dan bersabda, “Wahai hamba-hamba Allah! Bertakwalah kepada Allah, dan perangilah di jalan Allah segenap orang yang mengingkari Allah, dan janganlah berpaling dari tumit-tumit kalian, dan janganlah takut akan kebesaran musuh tetapi majulah seperti singa-singa, hingga ketakutan itu sirna dan engkau menjadi merdeka dan terhormat. Anda sekalian telah dijanjikan dunia dan balasan akhirat untuk kalian pun telah Allah pastikan. Janganlah Anda sekalian takut dengan banyaknya jumlah musuh yang kalian lihat. Sesungguhnya Allah akan menurunkan azab dan hukuman-Nya.”

Hadhrt Khalid (ra) bersabda kepada segenap orang, “Tatkala saya maju menyerang, kalian pun harus menyerang.”<sup>28</sup> Setelah itu terjadi pertempuran yang sengit diantara kedua pasukan.

Hadhrt Sa'id bin Zaid pun memberi semangat seperti halnya demikian kepada segenap Muslim, “Wahai manusia, ingatlah kematian kalian nanti di hadapan Allah, dan janganlah kalian lari lalu menjadi ahli neraka. Wahai para penjaga Agama! Wahai para penilawat Al-Quran! Bersabar dan bersabarlah.”

---

26 Bashir Sajid, Ashrah Mubashrah, [Lahore: Al-Badr Publications] pp. 156-157 (عشره مبشره از بشیر ساجد صفحہ 156-157 البدر پبلیکیشنز لاہور).

27 Muhammad Ibn Jarir al-Tabari, Tarikh al-Tabari, Vol. 2 [Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1987], p. 347. (تاریخ طبری جلد 2 صفحہ 347 دارالکتب) (العلمیۃ بیروت 2012ء)

28 Tarikh al-Khamis, Vol. 3, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut, 2009, pp. 230-231 (ماخوذ از تاریخ الخمیس جلد 3 صفحہ 230-231 دارالکتب العلمیۃ بیروت 2009ء)

Maka di tengah pertempuran yang dahsyat itu, pasukan Romawi pun melarikan diri untuk menyelamatkan nyawa mereka. Tatkala mereka tiba di tempat mereka, Wardan lalu berpidato di hadapan bangsanya dan berkata, “Jika seperti inilah terus keadaan kalian, maka daulat dan kerajaan ini akan sirna dari kalian. Jadi hendaknya saat ini pun kalian mencuci karat dalam hati kalian. Hendaknya di dalam hati kita tidak ada anggapan bahwa mereka yang berperang dengan kita ini adalah orang-orang rendah dan hamba sahaya Arab yang lapar dan telanjang. Tanah tandus dan Kekeringan telah menjadikan mereka datang ke arah kita dan kini mereka telah menikmati berbagai buah-buahan dan telah memakan roti dari gandum, bukan jawawut. Dahulu cuka, kini mereka tengah menggunakan madu. Mereka kini tengah menikmati buah tin, anggur dan hal-hal istimewa lainnya.”

Kemudian ia meminta saran dari beberapa pemimpin. Seseorang pemimpin menyarankan, “Jika kita ingin mengalahkan kaum Muslim, panggillah Amir mereka kemari dengan suatu dalih dan alasan lalu bunuhlah ia, maka mereka yang lain pun akan melarikan diri. Pertama, kirimlah 10 prajurit ke tempat terdepan untuk menjebak, lalu panggillah Amir kaum Muslim dengan dalih berbincang dan bertukar pikiran secara empat mata. Ketika ia telah datang untuk berbincang, maka berilah isyarat kepada prajurit yang telah bersiaga untuk membunuhnya.

Atas hal itu, Amir (komandan) pasukan Romawi pun mengutus seorang yang fasih dan paham [bahasa Arab] kepada Hadhrat Khalid (ra). Tatkala utusan itu tiba di tempat kaum Muslim, ia lantas menyeru dengan lantang, “Wahai bangsa Arab, apakah kalian tidak selesai dari pertumpahan darah dan peperangan ini? Kami telah memikirkan satu cara untuk berdamai. Maka dari itu, lebih tepat jika pemimpin kalian datang kepadaku untuk berbincang.”

Hadhrat Khalid (ra) lalu maju dan berkata kepadanya, “Jelaskan pesan yang kamu bawa, tetapi dengan menjunjung kebenaran.” Ia berkata, “Saya datang kemari dengan tujuan menyampaikan bahwa pemimpin kami tidak suka dengan pertempuran darah ini. Ia sangat sedih atas orang-orang yang terbunuh hingga kini. Maka dari itu ia berpendapat untuk melakukan perjanjian damai seraya memberikan suatu harta benda kepada kalian, supaya tidak terjadi perang.

Di tengah pembicaraan, Allah Ta’ala memasukkan suatu rasa takut di dalam hati utusan itu; dan seraya meminta jaminan keselamatan segenap keluarganya, ia pun menceritakan segenap rencana pemimpinnya kepada Hadhrat Khalid (ra) (ra), yaitu semua rencana yang ia ketahui untuk menyerang Hadhrat Khalid (ra) (ra) secara diam-diam. Hadhrat Khalid (ra) (ra) bersabda, “Jika kamu tidak berkhianat, saya akan memberi perlindungan kepadamu dan kepada keluargamu.”

Kemudian ia kembali dan menyampaikan kepada pemimpinnya bahwa Hadhrat Khalid (ra) (ra) telah siap untuk berbicara dengannya. Ia sangat gembira dan memerintahkan 10 prajuritnya agar pergi ke tempat pertemuan yang telah ditentukan sebelumnya lalu bersembunyi di satu ceruk tanah dan bersiaga di sana. Hadhrat Khalid (ra) (ra), sebagaimana telah diberitahu kepada beliau, telah mengetahui rencana ini. Maka dari itu beliau mengirim Hadhrat Dhirar bersama 10 Muslim ke tempat dimana musuh memasang jebakan. Tatkala kelompok Muslim tiba di tempat itu, mereka mengepung tentara Romawi dan membunuh seluruhnya, lalu mereka duduk di dalam ceruk itu.

Hadhrat Khalid (ra) (ra) lalu pergi ke sana untuk berbincang kepada pemimpin Romawi. Saat itu kedua pasukan sudah saling berhadapan dan siap sedia. Pemimpin Romawi pun telah tiba di sana. Hadhrat Khalid (ra) (ra) bersabda saat berbincang dengannya, “Jika kamu menerima Islam, maka kamu akan menjadi sahabat kami. Jika tidak, bayarlah jizyah atau bersiaplah untuk bertempur.” Saat itu pemimpin Romawi percaya dengan prajuritnya dan ia pun segera menyerang Hadhrat Khalid (ra) (ra) dengan pedang lalu mencengkeram kedua bahu beliau. Hadhrat Khalid (ra) pun menyerang beliau. Pemimpin Romawi itu menyeru kepada prajuritnya agar datang segera karena ia telah

menangkap Amir pasukan Muslim. Dari ceruk tanah para sahabat mendengar suara ini maka mereka menghunuskan pedang dan segera ke tempat itu. Wardan sebelumnya berpikir bahwa itu adalah prajuritnya, tetapi ketika tampak Hadhrat Dhirar, ia lantas menelan kepahitan. Lalu Hadhrat Dhirar dan prajurit Muslim lainnya pun menghabisinya. Tatkala pasukan Romawi mendapati kabar kematian pemimpin mereka, moral mereka pun jatuh.<sup>29</sup>

Selanjutnya mereka menyerang satu sama lain dan pertempuran pun dimulai. Tatkala seorang pemimpin Romawi melihat keadaan peperangan di kaum Muslim, ia lalu berkata kepada prajuritnya, “Tutuplah kepala saya dengan kain.”

Mereka bertanya, “Mengapa?”

Ia menjawab, “Ini adalah hari yang sangat malang, saya tidak ingin melihatnya. Hingga hari ini saya belum pernah melihat hari yang sangat keras ini.” Perawi menuturkan bahwa tatkala prajurit Muslim menebas kepalanya, saat itu ia tertutup oleh kain.<sup>30</sup>

Di pertempuran ini, pasukan Romawi berjumlah hampir 100.000 prajurit.<sup>31</sup> Jumlah prajurit Muslim adalah 30.000 (tiga puluh ribu)<sup>32</sup> dan menurut riwayat lain adalah 35.000 (tiga puluh lima ribu).<sup>33</sup> Di perang ini ada 3000 tentara Romawi terbunuh, dan segenap pasukan mereka yang menelan kekalahan terpaksa harus mencari perlindungan di berbagai kota-kota.<sup>34</sup>

Setelah kemenangan di Ajnadain, Hadhrat Khalid (ra) bin Walid menyampaikan kabar suka ini kepada Hadhrat Abu Bakr (ra) melalui surat. Isinya adalah sebagai berikut: *سلام عليك فاني أخبرك أيها الصديق انا التقينا نحن والمشركون وقد جمعوا لنا جموعا جمة بأجنادين وقد رفعوا صليبهم ونشروا كتبهم وتقاسموا بالله لا يفرون حتى يفنونا أو يخرجونا من بلادهم فخرجنا واثقين بالله متوكلين على الله فطاعناهم بالرمح شيئا ثم صرنا الى السيوف ففارقناهم بها مقدار نحر جزور ثم ان الله أنزل نصره وأنجز وعده وهزم الكافرين فقتلناهم في كل فج وشعب وغائط فالحمد لله على اعزاز دينه واذلال عدوه وحسن الصنيع لاوليائه والسلام عليك ورحمة الله* Salam sejahtera untuk Anda. Saya menyampaikan kepada Hudhur bahwa kami telah bertempur melawan kaum Musyrikin, dimana mereka mengumpulkan pasukan yang sangat besar di Ajnadain untuk menghadapi kami. Mereka meninggikan salib-salib mereka serta mengangkat kitab-kitab mereka lalu mereka bersumpah kepada Allah untuk tidak lari sebelum menghabis kami atau mengusir kami dari kota mereka. Namun, kami pun memiliki keyakinan kokoh kepada Allah dan kami maju seraya tawakkal kepada-Nya. Lalu kami sedapat mungkin menyerang mereka dengan tombak kami, lalu kami mengeluarkan pedang kami dan kami terus menebas musuh hingga waktu yang sedemikian lama seperti halnya unta sejak disembelih hingga dihidangkan. Lalu Allah menurunkan pertolongan-Nya, memenuhi janji-Nya, dan mengalahkan segenap orang-orang kafir. Kami menurunkan kematian kepada mereka di setiap medan yang lapang serta di setiap bukit dan lembah. Terhadap anugrah kemenangan untuk agama-Nya ini, terhadap kehinaan bagi musuh-Nya serta perlakuan baik bagi sahabat-sahabat-Nya ini, segenap puji sanjung hanyalah untuk Allah...”

29 Maulana Fazl Muhammad Yusuf Zai, Fatuhah-e-Sham [Maktabah-e-Iman-o-Yaqeen, 2011] pp. 97-104 (ماخوذ از فتوحات شام از مولانا فضل محمد يوسف زئی) (صفحه 97 تا 104 مکتبه ایمان و یقین 2011ء).

30 Muhammad Ibn Jarir al-Tabari, Tarikh al-Tabari, Vol. 2 [Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1987], p. 347. (تاریخ طبری جلد 2 صفحه 347) (دارالکتب العلمیة بیروت 1987ء).

31 Imam Abu al-Hasan Ahmad bin Yahya al-Buladhari, Futuh al-Buldan [Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Beirut, 2000], p. 74 (فتوح البلدان لامام ابی الحسن) (البیادری صفحه 74 دارالکتب العلمیة بیروت 2000ء).

32 Al-Shalabi, Al-Khalifatul Al-Awwal Abu Bakr Al-Siddiq Shaksiyyatuhu Wa Asarahu, [Dar-ul-Ma’rifah, Beirut, 2006] p. 312 (الخلیفة الاول ابوبکر) (الصديق شخصيته وعصره للدكتور علی محمد الصلابی صفحه 312 دارالمعرفة بیروت 2006ء).

33 Bashir Sajid, Ashrah Mubashrah, [Lahore: Al-Badr Publications, 2000] p. 805 (عشره مبشره از بشیر ساجد صفحه 805 البدر پبلیکیشنز لاہور 2000ء).

34 Tarikh al-Khamis, Vol. 3, Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Beirut, 2009, p. 231 (تاریخ الخمیس جلد 3 صفحه 231 دارالکتب العلمیة بیروت 2009ء).

